

Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Dwi Budiarto¹

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Sumber Agung Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

<p>Info Artikel</p> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2024 Disetujui: Februari, 2024 Dipublikasi: Maret, 2024</p> <p>Kata kunci: Perpustakaan, Pusat Sumber Belajar, Siswa</p> <p>Keywords: <i>Library, Center for Learning Resources, Students</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SDN 02 Sumberharjo-Waykanan. Jenis penelitian ini yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data melalui triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teknik. Hasil penelitian bahwa perpustakaan di SDN 02 Sumberharjo sudah dijalankan dengan baik dalam memberikan dan menjadi pusat sumber belajar di sekolah. Perpustakaan mempunyai peran sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar yang ada di perpustakaan, selanjutnya peran perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam mencari bahan pembelajaran di kelas.</p>
<p>Corresponding Author: Dwi Budiarto Email: dwibudiarto59@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This study discusses the library as a center for learning resources at SDN 02 Sumberharjo-Waykanan. This research is qualitative in nature, using a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. Data validation techniques include triangulation, namely source triangulation, method triangulation, and technique triangulation. The research findings indicate that the library at SDN 02 Sumberharjo operates effectively in providing and serving as a center for learning resources in the school. The library plays a crucial role as a center for learning resources, which is highly beneficial in supporting the achievement of learning objectives, fostering active, creative, effective, and enjoyable learning through the utilization of various learning resources available in the library. Furthermore, the role of the library also supports teaching activities, especially for teachers in searching for teaching materials in the classroom.</i></p> <p style="text-align: right;">© 2024 Dwi Budiarto <i>This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

PENDAHULUAN

Peran perpustakaan sangat penting dalam penyebaran informasi kepada pengguna sehingga pengguna tidak ketinggalan informasi. Informasi yang diperoleh di perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan pengguna terhadap perkembangan informasi yang up to date dan mendayagunakan informasi secara kritis (Aprapti et al., 2017).

Keberadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung di suatu lembaga atau pun sekolah selama ini banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan itu sendiri dan rendahnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan secara sederhana sebagai bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Tujuan kegiatan perpustakaan SDN 02 Bumiharjo adalah untuk menumbuhkan minat baca pemustaka, memperkenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri serta menumbuhkan bakat dan minat pemustaka. Jika dilihat keterkaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Jika dilihat dari perannya, perpustakaan merupakan mitra siswa dalam belajar, memberikan bimbingan/pendidikan kepada siswa dalam menggunakan perpustakaan dan sumber informasi, menyediakan informasi yang *up to date* (terbaru), menyiapkan ruang belajar, diskusi, dan penelitian. Intinya, perpustakaan merupakan "Sumber Belajar" yang tersedia dari berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Perpustakaan sebagai sumber belajar sendiri menurut *Association for Education Communication Technology* (AECT) adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Luas ruang, meja, kursi untuk membaca juga belum sebanding dengan jumlah siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Peran guru dan pengelola perpustakaan SDN 02 Bumiharjo tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Peran guru sangat besar karena guru yang paling sering berinteraksi dan memiliki hubungan langsung dengan siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses KBM, juga peran dari pustakawan dalam melayani user yang datang ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan petugas perpustakaan bahwa pengelola perpustakaan merupakan manajer informasi dan penanggung jawab program perpustakaan sekolah sebagai salah satu pelaksana visi dan misi sekolah. Dengan bimbingannya warga sekolah akan melek informasi, dapat menghasilkan karya dan kreasi sehingga terbentuk generasi cerdas dan berkualitas. Perpustakaan yang ada di sekolah dan menjadi pusat kegiatan belajar di lingkungan SDN 02 Bumiharjo masih perlu didukung oleh sarana yang memadai. Termasuk didalamnya perpustakaan sekolah yang memiliki sumber informasi yang memadai dan sarana yang mendukung dan berfungsi sebagai

sumber belajar siswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi perpustakaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait yaitu penentu kebijakan pada tingkat departemen, tingkat daerah, tingkat sekolah (kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan) sehingga tercapai hakikat perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Bumiharjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung. Penelitian ini mengambil tema tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SDN 02 Bumiharjo, dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang mendalam dan kompleks (Annur, 2018). Dengan pendekatan deskriptif yakni menjelaskan keadaan tertentu dengan sesuai fakta atau realitas secara benar, yang terbentuk oleh kata-kata dari hasil pengumpulan data dan analisis yang relevan yang diperoleh pada situasi yang sebenarnya (Ibrahim et al., 2023). Penelitian kualitatif cenderung menekankan pemahaman yang mendalam tentang makna di balik suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2018) (Setiawan, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sangat bervariasi dan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, pertanyaan penelitian, dan pendekatan metodologis yang digunakan. Pada umumnya setelah data terkumpul maka peneliti melaksanakan analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta pengambilan keputusan (Ibrahim, Anitah, et al., 2022).

Teknik ini melibatkan pengidentifikasian, pengkodean, dan analisis tema atau pola-pola dalam data. Peneliti mencari kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar konsep atau topik yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis tematis biasanya melibatkan pengembangan kerangka kerja tematis yang memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan dan mendiskusikan maknanya.

Peneliti menggunakan analisis naratif untuk memahami dan menjelaskan narasi atau cerita yang ditemukan dalam data. Ini melibatkan pengidentifikasian elemen-elemen cerita, struktur naratif, dan motif yang muncul dalam wawancara, catatan lapangan, atau dokumen-dokumen yang dianalisis.

HASIL

Perpustakaan berperan sebagai pengelola berbagai sumber informasi secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kecerdasan dan memperluas wawasan pengetahuan masyarakat itu sendiri (Ibrahim, Adiman, et al., 2022). Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak hanya tentang mengumpulkan dan menyimpan materi pustaka, melainkan juga tentang memberikan dukungan kepada murid-murid dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran perpustakaan sekolah sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Agar dapat memberikan dukungan yang efektif, bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah

haruslah relevan dengan kurikulum sekolah dan juga sesuai dengan minat para pembaca, yaitu murid-murid sekolah tersebut.

Perpustakaan sebenarnya bukan istilah asing bagi kita, sebab hampir di sebagian masyarakat mempunyai perpustakaan. Misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, perpustakaan pemerintah daerah, perpustakaan nasional, perpustakaan masyarakat dan perpustakaan pribadi. Perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: (a) perpustakaan umum, (b) perpustakaan khusus, (c) perpustakaan sekolah, (d) perpustakaan wilayah, dan perpustakaan nasional (Soeatminah, 2002). Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti buku atau kitab atau naskah kemudian mendapat awalan per dan akhiran an, sehingga mempunyai arti tempat kumpulan bahan pustaka (Soeatminah, 2012). Oleh karena itu, perpustakaan selain sebagai tempat kumpulan buku-buku juga ruang yang digunakan sebagai penunjang penggunaan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa perpustakaan di SDN 02 Bumiharjo sebagai salah satu bentuk organisasi PSB yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku, bahan belajar cetak lainnya dan media non cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (peserta didik, pendidik, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.

Perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data atau informasi guna memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar (Darmono, 2007). Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar untuk mempermudah atau memfasilitasi belajar peserta didik. Perpustakaan menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis informasi, termasuk buku, jurnal, majalah, dan materi referensi lainnya. Ini memungkinkan individu untuk memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai subjek dan topik.

Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Watford menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum (Darmono, 2004).

Menurut kepala sekolah bahwa keberadaan pustakawan juga sangat penting di perpustakaan sehingga dapat memberikan layanan kepada pengguna untuk mendukung kegiatan pembelajaran. perpustakaan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai pusat sumber belajar yang menyenangkan. Perpustakaan juga merupakan tempat penyimpanan dan pengorganisasian berbagai sumber belajar agar dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar dan sekaligus menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pustakawan harus bisa memberikan sumber informasi dan pusat sumber belajar berarti penggunaan perpustakaan tersebut jelas, seperti siswa, guru atau pengguna lainnya yang berguna untuk mendapatkan informasi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Koleksi bahan pustaka mengandung informasi yang sangat berguna bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, koleksi bahan pustaka ini bisa memudahkan peserta didik untuk belajar.

Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat atau mendengar sesuai dengan karakteristik bahan pustaka yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pustakawan merupakan sumber daya yang berharga dalam perpustakaan. Mereka dapat membantu pengguna dalam menemukan sumber informasi yang tepat, mengakses database online, dan memberikan panduan dalam melakukan penelitian. Banyak perpustakaan menawarkan program pelatihan dan edukasi, seperti kursus literasi informasi, sesi pelatihan komputer, dan lokakarya keterampilan belajar. Ini membantu meningkatkan kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Bumiharjo perpustakaan sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan dapat menyediakan berbagai koleksi sumber belajar baik cetak maupun non cetak sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan merupakan bagian integral dari program satuan pendidikan secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan perpustakaan peserta didik dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan (Observasi SDN 02 Bumiharjo 2013).

Keberadaan perpustakaan pada satuan pendidikan sangat diperlukan dengan pertimbangan bahwa perpustakaan merupakan PSB, merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran, sumber belajar untuk menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran, sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi (Darmono, 2007).

Menurut kepala sekolah bahwa fungsi perpustakaan yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu, maka perlu strategi pengembangan perpustakaan secara sistematis, yaitu status kelembagaan, perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan pada setiap satuan pendidikan, pembiayaan.

Perlu adanya dukungan anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan, gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif dan letaknya strategis sehingga keberadaan perpustakaan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran, koleksi bahan pustaka, perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimal satuan pendidikan yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler. Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 02 Bumiharjo bahwa dalam upaya memilih berbagai lingkungan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan bahan tertentu yang kiranya sangat relevan, maka secara mutlak diperlukan adanya pengembangan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Sebaliknya, pengembangan sistem pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik bila ada perpustakaan yang mengoleksi bahan- bahan pembelajaran dan pelayanan peralatan yang relevan yang tersedia di PSB.

PSB merupakan bentuk bangunan mulai dari yang sederhana sampai bangunan rumit dan lengkap, yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya baik secara individual maupun kelompok (Percival & Ellington, 1988).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa perpustakaan menyediakan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar dan membaca. Baik itu siswa, guru, atau masyarakat umum dapat menggunakan ruang ini untuk meningkatkan pemahaman atau informasi terhadap yang dibutuhkan termasuk juga materi yang dipelajari atau tugas yang dicari oleh siswa.

PSB dirancang untuk memudahkan pelayanan perencanaan yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dengan demikian, PSB merupakan wahana yang memberikan fasilitas atau kemudahan pada proses pembelajaran, dimana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran (Sukorini, 2007:96). Oleh karena itu, PSB bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dan proses pembelajaran melalui pengembangan sistem pembelajaran.

Perpustakaan SDN 02 Bumiharjo sebagai sumber belajar siswa dan juga lembaga yang mengelola sumber belajar di sekolah, berdasarkan observasi di sekolah perpustakaan tersebut mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran selain sebagai pengelola juga sebagai tempat untuk mencari bahan pembelajaran siswa melalui komputer dan buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber informasi yang ada dapat diakses langsung oleh pembaca melalui layanan digital perpustakaan. Salah satu tugas pokok sebuah perpustakaan adalah memberikan layanan informasi. Bahkan karena pentingnya layanan tersebut, maka warna dan penampilan serta kinerja perpustakaan akan tercermin dalam layanan informasi. Salah satu cara pemberdayaan sumber informasi perpustakaan adalah memberikan dan menyelenggarakan layanan kepada pemakai. Layanan yang efektif adalah dapat memenuhi keinginan pemakai dalam hal: (a) penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, (b) waktu yang tepat, leluasa, memadai dan tidak terlalu mengikat, (c) sikap dan perilaku petugas yang penuh perhatian, ramah, santun, bersifat membimbing, memandu, dan menguasai masalah.



Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi juga masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya.

Perpustakaan ini juga melakukan perkembangan setiap tahunnya dengan perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dan bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan suatu lembaga yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pemberdayaan informasi yaitu upaya yang dilakukan perpustakaan secara terencana, terstruktur, dan terarah agar seluruh informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut kepala perpustakaan bahwa ada beberapa cara untuk memberdayakan informasi di perpustakaan, antara lain yaitu: Sirkulasi dan transaksi informasi, yaitu siklus berputarnya informasi dimulai dari (1) dilihat, dibaca, dan dipelajari; (2) diteliti, dikaji, dan dianalisis; (3) dimanfaatkan dan dikembangkan di dalam kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan laboratorium; dan (4) ditransformasikan kepada orang lain.

Ditambahkan oleh staf perpustakaan bahwa koleksi yang dipinjamkan dari perpustakaan dan dibawa pulang, khususnya yang menjadi anggota perpustakaan atau pemakai potensial dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh bagian administrasi perpustakaan. disalin (fotocopy) dalam batas-batas tertentu, untuk kepentingan ilmiah, dan bukan komersial.

Perpustakaan juga melaksanakan bimbingan pemakai bagi peserta didik atau pengajar ataupun masyarakat umum, yang belum mengenal secara familier/akrab dengan perpustakaan agar dengan mudah dan cepat dapat mempergunakan sumber informasi di perpustakaan, sehingga mempermudah mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen dari sistem pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi dengan sumber belajar. Agar diperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat interaksi yang tinggi, maka proses interaksi perlu dikembangkan secara sistematis.

Pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan menjadi penting dilakukan oleh lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik, interaksi dengan sumber belajar adalah merupakan suatu aktivitas dalam memanfaatkan sumber belajar. Aktivitas yang tinggi hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal terutama sumber belajar perpustakaan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa perpustakaan di SDN 02 Bumiharjo memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan anak-anak dalam berbagai aspek. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolahh diantaranya memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Perpustakaan sekolah dasar menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku dan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat bacaan dan minat anak-anak. Ini termasuk buku cerita anak-anak, komik, majalan, buku bergambar, ensiklopedia anak-anak, dan buku-buku pelajaran yang mendukung kurikulum sekolah dasar.

Perpustakaan menciptakan lingkungan yang mempromosikan minat membaca pada anak-anak. Dengan menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan, anak-anak didorong untuk menjelajahi dunia literasi dan memperluas cakrawala mereka. Perpustakaan sekolah dasar sering kali menawarkan ruang belajar yang tenang dan nyaman di mana anak-anak dapat membaca, belajar, dan mengeksplorasi materi-materi baru. Ruang ini dapat menjadi tempat yang membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah.

Dalam perkembangannya bahwa perpustakaan harus menjadi pusat literasi informasi bagi pengguna di sekolah. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa di SDN 02 Bumiharjo fungsi literasi sudah dijalankan dengan cukup baik dan memiliki dampak yang baik bagi sekolah, misalnya guru memanfaatkan perpustakaan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi atau tugas belajar.

Melalui perpustakaan sekolah, anak-anak dapat belajar tentang literasi informasi, yaitu keterampilan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijaksana. Pustakawan sekolah dapat membantu mereka memahami cara menggunakan sumber daya perpustakaan dengan efektif dan bertanggung jawab. Perpustakaan sekolah dasar sering kali menyelenggarakan berbagai program kegiatan literasi, seperti pertemuan baca buku, sesi dongeng, atau kompetisi menulis. Program-program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kolaborasi antara guru dengan siswa menjadi penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti di SDN 02 Bumiharjo bahwa perpustakaan sekolah dasar bekerja sama dengan guru dalam mendukung kurikulum sekolah dan memperluas pengalaman belajar anak-anak di luar kelas. Pustakawan dapat membantu guru dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran atau topik yang sedang dipelajari.

Dengan kolaborasi dan kerjasama antara guru dan siswa, tugas yang diberikan guru bisa dilaksanakan oleh siswa di ruang perpustakaan. Melalui kegiatan membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, analisis, dan pemahaman. Kemudian,

perpustakaan sekolah dasar membantu memperkuat keterampilan-keterampilan ini melalui pilihan bahan bacaan yang disediakan.

Perpustakaan berfungsi untuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian, maka istilah sumber belajar di ditambahkan pada koleksi perpustakaan, dan distribusi informasi mulai diarahkan pada kebutuhan belajar peserta didik. Tingkatan belajar bergerak dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Media yang digunakan meliputi berbagai jenis media seperti buku, majalah, microfilm, video, film, rekaman suara, dan komputer. Peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dapat meneruskan studinya melalui kegiatan belajar pada jalur pendidikan non formal dengan belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan belajar yang terdapat di perpustakaan.

Perpustakaan memerankan fungsi demokratisasi dalam pendidikan karena memberikan kesempatan seluas- luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dengan semua ini, perpustakaan di sekolah dasar bukan hanya menjadi tempat untuk meminjam buku atau duduk-duduk santai bagi peserta didik, tetapi juga menjadi pusat sumber belajar yang penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak di SDN 02 Bumiharjo.

Satu syarat penting agar fungsi perpustakaan dapat secara optimal diwujudkan, warga yaitu siswa dan guru sekolah yang akan menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan dituntut memiliki dua syarat penting yaitu kemampuan membaca dengan baik (*reading ability*) dan mempunyai kebiasaan membaca yang baik (*reading habit*), dua hal yang pada umumnya belum dimiliki oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat berperan dan berfungsi sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca. Hal ini disebabkan oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa peserta didik Sekolah Dasar mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Keberadaan perpustakaan saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah peserta didik mampu membaca, peserta didik perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah dan menumbuhkan minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu ditumbuhkembangkan dan dipupuk dengan menyediakan buku- buku atau bahan bacaan yang menarik dan representatif bagi perkembangan peserta didik sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan membaca.

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya buku atau bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Pada aspek lain minat baca senantiasa perlu ditumbuhkembangkan.

Di lingkungan anak usia sekolah usaha pengembangan minat perpustakaan (Darmono, 2007) adalah menyediakan bahan bacaan yang diminati peserta didik, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa sekolah harus membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya senantiasa mendorong peserta didik untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah, khususnya di rumah.

Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku, atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (sinopsis) dengan memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan, Tersedianya waktu bagi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perseorangan maupun klasikal yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan.

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya kemampuan membaca dan menulis (*literacy*), tetapi lebih jauh dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara fungsional (*functional literacy*) di rumah, pekerjaan dan masyarakat. Selain itu, perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan (*information literacy*).

Sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka *information literacy* dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi (*electronic information technologies*). PSB ini memberikan layanan yang diperluas meliputi penelitian, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan perkuliahan, layanan pelatihan, produksi bahan belajar di samping melaksanakan layanan bahan cetakan dan audio visual yang biasa dilaksanakan oleh perpustakaan, seperti seleksi (pemilihan), distribusi, dan penggunaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SDN 02 Bumiharjo Waykanan sudah dijalankan dengan cukup baik, perpustakaan sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang baik dan menunjang pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar yang ada di perpustakaan, selanjutnya peran perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam mencari bahan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan perpustakaan dengan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Aprapti, I. A. G., Ginting, R. T., & Premierita, N. P. (2017). Analisis Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan SMK Negeri 3 Denpasar. ... *Ilmiah D3 Perpustakaan*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/33294/20144>
- Darmono. (2004). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah. Cetakan ke-2*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Darmono. (2017). *Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1, Nomor 1, April 2007.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, I., Adiman, A., & Setyaningsih, K. (2022). *PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MTS N 2 PALEMBANG*. 55–63.
- Ibrahim, I., Anitah, A., & Niswah, C. (2022). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 85–93.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1511>
- Komariah, N. (2009). *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.
- Merril, Irving R., Drob, Harold A., (1977). *Criteria for Planning the Collage and University Learning Resource Center, Washington Dc: Association for Educational Communication and Technology*.
- Peterson, Gary T., (1975). *Conceptualizing the Learning Center, Washington Dc: Planning and Operating Media Centers*, Association for Educational Communication and Technology.
- Parcival, Fred, dan Henry Ellington. (1988). *Teknologi Pendidikan*, Terjemahan Soedjarwo S., Jakarta: Penerbit PT. Erlangga.
- Pustekkom. (2007). *Model Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)* Pustekkom. Jakarta: Pustekkom.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Smaldino, Sharon E., Russell, James, Heinich, Robert, & Molenda, Michael, *Instructional Technology and Media for Learning*. (9th ed.), Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 2009.
- Soeatminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Sudirdjo, S. (2014). *Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukorini, D. (2007). *Pengelolaan Pusat Sumber Belajar Pada Pusdiklat SDM Kesehatan, Departemen Kesehatan RI*, Jakarta: Jurnal Teknodik, No. 21/XI/Teknodik/Agustus/2007